

# STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA ALITTA KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG PROVINSI SULAWESI SELATAN

A. Ervin Irfandy Rustam

NPP. 30.1160

Asal Pendaftaran Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

[andyervin22@gmail.com](mailto:andyervin22@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. H. Murtir Jeddawi, S.H, S.Sos, M.Si

## ABSTRACT

**Problems/Background (GAP):** This research is motivated by the efforts to develop the rural economy which have long been carried out by the Government with various programs. However, these efforts have not obtained the satisfactory results as expected. The village government, which has made various efforts to develop the village economy, has formed a Village Owned Enterprise. **Purpose:** This study aims to analyze the BUMDes development strategy by the Alitta Village Government, Mattiro Bulu District, Pinrang Regency, South Sulawesi Province. **Method:** The research method used in this research is descriptive qualitative. With data collection techniques through; Observation, interview, documentation. **Results/Findings:** The findings that the researchers found while carrying out the research were that the village government had made various efforts to develop BUMDes such as providing capital participation to establish BUMDes business units according to the potential of Alitta village. The Alitta village government also held training to increase the capacity of BUMDes managers so that they could increase the ability and knowledge of BUMDes administrators. **Conclusion:** Based on the research that has been carried out, the authors conclude that the BUMDes development strategy has gone well and has provided many benefits and helps especially for the Alitta village community itself.

**Keywords:** Strategy, Development, Village, BUMDes

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya upaya pengembangan ekonomi pedesaan yang telah lama dilaksanakan oleh Pemerintah dengan berbagai macam program. Tetapi upaya itu belum mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai yang diharapkan. Pemerintah desa yang sudah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan perekonomian desa maka dibentuklah Badan Usaha Milik Desa. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan BUMDes oleh Pemerintah Desa Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui; Observasi, wawancara, dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang peneliti dapati selama melaksanakan penelitian yaitu pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan BUMDes seperti memberikan penyertaan modal untuk mendirikan unit usaha BUMDes sesuai potensi desa Alitta. Pemerintah desa Alitta juga mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas pengelola BUMDes sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pengurus BUMDes. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyimpulkan bahwa strategi pengembangan BUMDes telah berjalan dengan baik dan telah memberikan banyak manfaat dan membantu khususnya untuk masyarakat desa Alitta itu sendiri penyelenggaraan.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengembangan, Desa, BUMDes

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Desa adalah Desa dan Adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang batas wilayahnya berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, urusan daerah kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak adat atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1). Pada umumnya masyarakat desa saling mengenal satu sama lain dan memiliki sikap kebersamaan dan solidaritas yang tinggi.

Upaya pengembangan ekonomi pedesaan telah lama dilaksanakan oleh Pemerintah dengan berbagai macam program. Tetapi upaya itu belum mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai yang diharapkan. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu hal yang paling dominan adalah intervensi Pemerintah terlalu besar, sehingga menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan perekonomian di pedesaan. Mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan Pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah maka pemerintah Kabupaten Pinrang mengeluarkan peraturan daerah Kabupaten Pinrang Nomor 5 Tahun 2013 Tentang pedoman tata cara pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, dengan harapan pemerintah mengeluarkan Peraturan Daerah tersebut agar mencapai tujuan untuk meningkatkan peran masyarakat desa dalam mengelola



sumber-sumber potensi yang ada serta sumber pendapatan lainnya yang sah, meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa, mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat desa.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan strategi pengembangan BUMDes oleh pemerintah desa Alitta yaitu masih kurangnya sumber daya manusia pengelola BUMDes terutama dalam mengelola masalah administrasi seperti laporan keuangan dan pengelolaan usaha sehingga hal tersebut dapat menghambat dalam pengembangan BUMDes. Selain itu permasalahan yang selanjutnya adalah pengelolaan pelaksana operasional BUMDes Alitta peran sekretaris dan bendahara lebih kecil semua bertumpu pada ketua/direktur BUMDes.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu baik dalam konteks pengembangan maupun pemberdayaan. Penelitian Regia Nadila Pradini (2020) berjudul Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kedungturi Kabupaten Siduarjo. Kesimpulan atau hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang lebih menonjol dan berpengaruh besar terhadap pengembangan BUMDes adalah strategi ekspansif yakni sebagai berikut: Meningkatkan kinerja pengelola BUMDes Surya Sejahtera dalam memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat Desa Kedungturi; Memanfaatkan lokasi yang strategis untuk memperluas jaringan kemitraan; Memperbanyak kegiatan yang mengikutsertakan masyarakat di dalamnya agar BUMDes dirasa hadir oleh masyarakat; Membantu pembangunan desa dengan memanfaatkan keuntungan yang didapatkan; Memanfaatkan potensi pasar yang besar dengan mengembangkan unit usaha. Merujuk pada strategi tersebut, maka keberhasilan BUMDes Surya Sejahtera dapat lebih meningkat bilamana pemanfaatan strategi ekspansif ini diefektifkan. Penelitian Jaka Sulaksana, dkk. (2017) berjudul Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kasus di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka kesimpulan atau hasil penelitian ini menunjukkan pengolahan cascara merupakan pengolahan yang tidak dapat dipisahkan dengan pengolahan biji kopi menjadi greenbean. Sehingga cascara dapat memberikan tambahan pendapatan bagi petani sebanyak 29,4% untuk penggunaan bahan baku sebanyak 100 kg. memperoleh keuntungan sebesar Rp. 785.497,5 dengan R/C ratio 1,85 dan memperoleh Strategi yang harus diprioritaskan untuk dilaksanakan di sugih jaya adalah Melakukan Pemberdayaan anggota dan kelompok tani untuk meningkatkan usahanya. Iyan, dkk. (2020) yang berjudul Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Mulia di Desa Purwareja Kabupaten Lamandau kesimpulan atau hasil penelitian ini menunjukkan pertama BUMDes Sumber Mulia Desa Purwareja Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau didirikan pada tahun 2015, memiliki 3 (tiga) Unit Usaha, yaitu Unit Usaha Perdagangan, Unit Usaha Pasar, dan Unit Usaha Simpan Pinjam yang kedua yaitu Alternatif prioritas utama untuk pengembangan BUMDes Sumber Mulia Desa Purwareja Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau adalah strategi III yaitu Menjadi usaha perdagangan sebagai distributor pupuk dan obatan-obatan dengan nilaiTAS(Total Atractive Score) sebesar 6,76.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teori yang berbeda dimana 3 penelitian sebelumnya menggunakan teori analisis SWOT oleh Rangkuti sedangkan peneliti menggunakan teori strategi Quinn selain itu terdapat juga perbedaan pada lokus penelitian peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Pinrang sedangkan Regia berlokusikan di Kabupaten Sidoarjo, Jaka sulaksana, dkk berlokusikan di Kabupaten Majalengka dan Iyan, dkk berlokusikan di Kabupaten Lamandau.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Strategi Pengembangan BUMDes Alitta oleh Pemerintah Desa Alitta. Faktor-Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan Strategi Pengembangan BUMDes Alitta dan Upaya yang dilakukan dalam mengatasi Hambatan dalam pelaksanaan Strategi Pengembangan BUMDes Alitta.

### **II. METODE**

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif untuk menghasilkan solusi atau pemecahan masalah atas masalah yang diteliti, Sugiyono (2013) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan induktif adapun pendekatan induktif menurut Sugiyono (2013) Pendekatan induktif merupakan suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur yang lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dan untuk meminta pendapat dan ide-ide dari narasumber. Berikutnya yaitu observasi Menurut Arikunto (2014) mengungkapkan bahwa Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan, penganalisaan dan juga penarikan kesimpulan. Selanjutnya adalah dokumentasi menurut Nasution (2003) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mengumpulkan data dari catatan-catatan, administrasi dan dokumentasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi didapatkan dari dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip dari lembaga yang terkait dengan penelitian



### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan**

##### **3.1.1 Tujuan**

BUMDes merupakan sebuah lembaga yang diciptakan dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan dari strategi pengembangan BUMDes di desa Alitta adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, mengembangkan potensi desa dan meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang didasari oleh undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang desa yang saat ini dengan adanya BUMDes sudah terdapat unit usaha seperti Pertamina, Saprodu (Sarana Produksi) pertanian dan Bri-link yang memudahkan masyarakat desa Alitta guna mendukung kegiatan sehari-hari dan aktivitas perekonomian di desa.

##### **3.1.2 Kebijakan**

Kebijakan dari Pemerintah Desa Alitta sendiri untuk pengembangan BUMDes adalah Pemerintah Desa memberikan penyertaan modal berbentuk dana guna membangun unit usaha BUMDes yang telah dimusyawarahkan oleh pihak perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat dengan tujuan unit usaha yang akan didirikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Alitta dan potensi yang dimiliki Desa Alitta. Maka didirikanlah unit usaha seperti Pertamina, Gas Elpiji, Sarana Produksi Pertanian dan Bri-Link. Dengan adanya kebijakan dari Pemerintah Desa salah satunya yaitu mendirikan unit usaha Gas Elpiji sangat dibutuhkan masyarakat Desa Alitta dalam melengkapi kebutuhan sehari-harinya dan unit usaha Gas Elpiji ini yang paling diminati oleh masyarakat. Dikarenakan Setiap dua minggu pertama BUMDes menyiapkan 100 tabung gas dan hanya habis dalam waktu satu hari sedangkan di minggu kedua sebanyak 80 tabung gas dan habis juga dalam waktu sehari. Selain itu ini juga berdampak sangat baik untuk Pendapatan asli desa karena setiap tahunnya sebanyak 30% sisa hasil usaha BUMDes dimasukkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) sebagai pendapatan asli desa.

##### **3.1.3 Program**

Program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Alitta adalah pelatihan peningkatan kapasitas pengelola BUMDes. Harapannya dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas pengelola BUMDes ini dapat menambah pengetahuan pengelola BUMDes seperti memahami tupoksi nya masing-masing, laporan keuangan dan administrasi BUMDes.

### **3.2 Hambatan Strategi Pengembangan BUMDes Alitta**

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu tujuan utama Pemerintah Desa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Salah satunya yaitu pengembangan Badan Usaha Milik Desa. Namun dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentu tidak lepas dari adanya suatu kekurangan seperti halnya berupa sebuah hambatan dalam proses pelaksanaannya. Penulis memperhatikan bahwa pengembangan Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa Alitta memiliki hambatan-hambatan. Hambatan yang pertama yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Alitta khususnya pada unit usaha BUMDes yaitu Pertamina Pemerintah Desa Alitta dalam pelaksanaan pengembangan BUMDes pada unit usaha Pertamina terkadang sulit dalam mengecor bensin di Pertamina sehingga menghambat masyarakat desa Alitta yang bergerak di sektor pertanian terlebih lagi mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Alitta adalah petani karena alat pompa air yang dimiliki petani desa Alitta yang berfungsi untuk mengalirkan air dan mengolah tanah sawah dan alat itu memerlukan bahan bakar untuk berfungsi. Hambatan kedua yang dihadapi Pemerintah Desa Alitta dalam pengembangan BUMDes adalah pengetahuan pengurus/pengelola BUMDes yang masih kurang dalam laporan keuangan dan administrasi Pembukuan BUMDes.

### **3.3 Upaya dalam Mengatasi Hambatan Strategi Pengembangan BUMDes Alitta**

Dalam mengatasi suatu hambatan, pastinya terdapat upaya-upaya dalam rangka mengatasi hambatan tersebut. Dalam Pengembangan BUMDes oleh Pemerintah Desa Alitta memang terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Pemerintah Desa Alitta tentunya memiliki upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Upaya Pemerintah Desa Alitta untuk mengatasi hambatan yang pertama adalah membuat surat rekomendasi pembelian BBM yang menyatakan bahwa pengeceran bensin ini bukan untuk keuntungan pribadi melainkan untuk kebutuhan masyarakat desa terkhususnya pada masyarakat desa yang berprofesi sebagai petani. Upaya yang selanjutnya dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengatasi hambatan kurangnya Pengetahuan Pengurus BUMDes yang masih kurang tentang laporan keuangan dan administrasi BUMDes adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas pengurus/pengelola BUMDes yang bekerja sama dengan pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Strategi pemerintah desa dalam pengembangan BUMDes sudah berjalan namun masih secara bertahap meskipun perkembangannya tidak secepat yang sesuai diharapkan oleh pemerintah desa Alitta karena masih terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh seperti kurangnya pengetahuan pengurus/pengelola BUMDes tentang administrasi BUMDes, hambatan selanjutnya yaitu untuk unit usaha Bri *Link* belum berjalan secara maksimal karena hanya ada beberapa *provider* yang memiliki koneksi internet di desa Alitta. Namun pada dasarnya unit-unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Alitta sudah cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat desa Alitta dalam mendukung kegiatan sehari-hari mereka karena tujuan utama didirikannya BUMDes adalah



untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa itu sendiri.

#### IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan Strategi Pengembangan BUMDes oleh pemerintah desa Alitta setelah di analisis menggunakan teori strategi menurut Quinn (1991), Strategi pengembangan BUMDes oleh pemerintah desa Alitta telah berjalan dengan baik dibuktikan dengan tujuan awal didirikannya BUMDes di desa Alitta adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa terbukti dengan adanya unit usaha BUMDes Pertamina, Saprodi pertanian, dan Bri Link yang memudahkan masyarakat desa dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Selanjutnya yaitu kebijakan pemerintah desa yang memberikan modal untuk mendirikan unit usaha BUMDes dan sebelum mendirikan usaha pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat bermusyawarah untuk menentukan unit usaha apa yang didirikan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa dan potensi desa. Kemudian program yang dilakukan pemerintah desa adalah mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas pengelola BUMDes agar meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pengelola BUMDes. Namun dalam pelaksanaan strategi pengembangan BUMDes oleh pemerintah desa Alitta tentunya tak luput dari hambatan seperti unit usaha Pertamina terkadang sulit dalam pengeceran bensin. Pengetahuan pengurus BUMDes yang masih kurang tentang administrasi. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Alitta dalam mengatasi hambatan tersebut yang pertama adalah pemerintah Desa membuat surat rekomendasi pembelian BBM yang kedua Memberikan pelatihan peningkatan kapasitas pengelola BUMDes.

**Keterbatasan penelitian :** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni keterbatasan waktu dan jarak yang jauh serta akses jalan yang rusak ke lokasi penelitian

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*) :** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi pengembangan BUMDes di desa Alitta untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Desa Alitta beserta jajarannya, Direktur BUMDes beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang terlibat dalam membantu menyukseskan pelaksanaan penelitian ini.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Henry mitzberg, James Brian Quinn, sumantara ghoshal (2003). *The strategy process (concepts, contexts, cases)*. New jersey. Pearson Education
- Iyan, I., Mawung, A. S., & Mantikei, B. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Mulia di Desa Purwareja Kabupaten Lamandau. *Journal of Environment and Management*, 1(2), 103-111.
- Pradini, R. N. (2020). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) di desa

kedungturi kabupaten sidoarjo. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 57-67.

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Sugiyono, P. D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Nuryanti, I. (2019). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) kasus di bumdes mitra sejahtera desa cibunut kecamatan argapura kabupaten majalengka. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 348-359.

